

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA DI SEKOLAH DASAR

Ines Pasa Jirah

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd.

Atika Dwi Evitasari, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media pembelajaran diorama pada kelas IV SD Negeri Serang Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sejumlah 23 orang. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik yang ditunjukkan oleh perolehan nilai pretest dengan rata-rata nilai 27,44 menjadi 68,21 pada siklus 1, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,79. Kesimpulannya, media pembelajaran diorama mampu digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep, IPAS, Diorama.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep merupakan salah satu elemen pokok IPAS yang harus dikuasai oleh siswa pada Kurikulum Merdeka. Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta menjelaskannya dengan kata-kata sesuai pengetahuan yang dimiliki tanpa mengubah makna (Gee & Harefa, 2023). Pemahaman konsep ini mencakup penguasaan dasar IPA dan IPS, yang menuntut siswa mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin, memahami keterkaitan fenomena alam dan sosial secara holistik, serta mengembangkan berpikir kritis terhadap pola, sebab-akibat, dan dampaknya (Evitasari et al., 2025). Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan proses pembelajaran (Prasetyo et al., 2025). Pemahaman yang baik memberikan kemampuan bagi seseorang untuk menangkap keseluruhan konteks serta mengaitkan beragam konsep yang berbeda (Ahyar et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman konsep penting sekali dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Serang diperoleh informasi bahwa pada materi BAB 1 Poin B materi Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi, masih banyak dijumpai adanya kesulitan dalam memahami konsep materi tersebut dikarenakan beberapa materi IPAS mengandung konsep abstrak dan banyak penggunaan istilah asing. Hal ini sekaligus menjadikan IPAS khususnya materi-materi abstrak contohnya

fotosintesis sebagai materi yang dari tahun ke tahun tergolong sulit untuk dipelajari peserta didik pada mata pelajaran IPAS dikarenakan objeknya yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menghubungkan pemahaman konsep materi peserta didik dengan proses nyata yang tidak dapat dilihat secara langsung. Pada saat observasi dilaksanakan, perilaku peserta didik menunjukkan beberapa gejala yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep materi terhadap materi yang sedang dipelajari. Gejala tersebut meliputi peserta didik yang kurang mampu untuk menyatakan kembali konsep ketika sesi tanya jawab, kurang mampu memberikan contoh yang sesuai dengan konsep, dan peserta didik yang belum mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hasil observasi di lapangan juga diperkuat dengan nilai ulangan harian yang menunjukkan lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Beberapa materi pada mata pelajaran IPAS adalah materi yang bersifat abstrak atau mikroskopis (Wulandari et al., 2022: 108). Sedangkan, anak usia sekolah dasar (7 hingga 11 tahun) masih dalam tahap perkembangan operasional konkret (Evitasari & Utaminingtyas, 2024), sehingga diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang masih abstrak (Fajriani et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada simbol verbal, tetapi juga diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik (Aulia et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran berperan dalam mendukung pendidik menyampaikan materi secara lebih sistematis, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Aji Silmi & Hamid, 2023; Putra & Suniasih, 2021: 238). Salah satu contoh dari media tiga dimensi yang diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS adalah media pembelajaran diorama.

Menurut Munadi, media pembelajaran diorama merupakan sebuah media berbentuk tampilan tiga dimensi dalam skala kecil yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu situasi atau peristiwa yang menampilkan aktivitas tertentu (Evitasari & Aulia 2022: 4). Media pembelajaran diorama dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep atau materi sehingga media pembelajaran diorama berdampak terhadap peningkatan pemahaman konsep (Kisma et al., 2020: 15; Mulyadi et al., 2023).

Penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran diorama telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian dari Kisma et al. (2020) dan Rahmatunnisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Namun, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah penggunaan kartu informasi yang terdapat di dalam diorama. Kartu informasi ini sebagai alat bantu untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan pengimplementasian media pembelajaran diorama berbantuan kartu informasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA materi fotosintesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA melalui media pembelajaran diorama pada siswa kelas IV SD N Serang.

KAJIAN TEORI

Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan individu dalam mengerti suatu gagasan, peserta didik dianggap telah memahami konsep apabila ia mampu menangkap inti atau makna dari konsep tersebut (Pratiwi et al., 2022: 1). Indikator-indikator pemahaman konsep materi menurut Bardini dan Pierce yaitu dapat mengungkapkan kembali suatu konsep, kemudian mampu mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, dapat menjelaskan hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, dan dapat menggunakan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah (Nurani et al., 2021: 287). Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl pemahaman konsep mencakup tiga aspek. Salah satu aspek yang ditekankan ialah aspek kognitif. Aspek ini mencakup antara lain: menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, merangkum, menarik kesimpulan, membuat perbandingan, serta memberikan penjelasan (Susanti et al., 2021: 3). Pendapat tersebut memperkuat bukti bahwa pemahaman konsep bukan hanya tentang hafalan namun banyak aspek di dalamnya.

Adapun faktor-faktor rendahnya pemahaman konsep menurut faktor rendahnya pemahaman konsep materi yaitu guru yang sering kali mengandalkan metode pengajaran dan penugasan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik (Utami, 2025: 18). Pendapat Ampadu dan Anokye Poku turut mengatakan bahwa faktor dari rendahnya pemahaman konsep materi yaitu motivasi belajar dari peserta didik cukup rendah, kemudian adanya kecemasan terhadap materi yang sedang diajarkan, lalu gaya belajar di kelas yang dirasa kurang memiliki pengaruh signifikan terhadap performa peserta didik (Buyung et al., 2022: 18). Gaya belajar yang monoton dan kurang nyaman cukup dirasa mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik terhadap materi.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Meylovia dan Alfin Julianto (2023: 85) menyatakan bahwa IPAS merupakan kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Menurut Fajarwati (2023: 5-6), IPAS merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda tak hidup yang ada di alam semesta serta bagaimana keduanya saling berinteraksi. Hal tersebut menegaskan bahwa IPAS mencakup kajian tentang hubungan timbal balik

antara unsur biotik dan abiotik serta peran manusia dalam tatanan sosial dan lingkungan. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Muizz et al., (2023: 3) yang mengatakan bahwa IPAS merupakan salah satu mata pelajaran utama di tingkat sekolah dasar yang memadukan IPA dan IPS, namun dalam pelaksanaannya dapat diajarkan secara terintegrasi maupun dipisahkan menjadi dua mata pelajaran tersendiri sesuai dengan kebutuhan, karakteristik materi, dan kebijakan masing-masing sekolah.

Media Pembelajaran Diorama

Menurut Ahmad Rohani, media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat dalam mendukung proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar (Fadilah et al., 2023: 3). Pendapat Gagne dan Briggs yang dikutip dari Yuananda et.al., (2024: 95), media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, seperti

buku, tape recorder, kaset, kamera video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, hingga komputer. Jenis-jenis media pembelajaran menurut Sumiharsono, (2020: 18) dikelompokkan menjadi tiga yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Salah satu contoh media visual adalah media pembelajaran diorama.

Pengertian media pembelajaran diorama menurut Rosmiati, (2020: 228) merupakan representasi atau miniatur dari objek nyata yang berfungsi sebagai pengganti objek asli yang sulit dihadirkan secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Pribadi yang menyatakan bahwa media pembelajaran diorama merupakan alat bantu pembelajaran statis yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan memberikan pemahaman tentang suatu peristiwa, baik yang telah terjadi di masa lalu, sedang berlangsung, maupun gambaran peristiwa di masa depan, melalui tampilan visual dalam bentuk tiga dimensi (Maulana et al., 2022: 138).

Menurut Daryanto Kelebihan media pembelajaran diorama antara lain yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung, menyajikan materi secara konkret sehingga menghindari verbalisme, menampilkan objek secara menyeluruh termasuk konstruksi dan cara kerjanya, serta membantu peserta didik memahami struktur dan organisasi objek dengan lebih jelas (Seftriana et al., 2020: 23). Media diorama juga mempermudah peserta didik dalam berimajinasi terhadap materi yang diajarkan dengan lebih baik karena visual yang ditampilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep pada materi IPAS dengan bantuan media pembelajaran diorama yang dilakukan secara langsung dengan terjun dan melakukan tindakan perbaikan langsung di kelas. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif didapat dari rata-rata ketuntasan nilai posttest di setiap akhir siklus, kemudian data kualitatif didapat dari hasil observasi pada saat tindakan dilaksanakan dengan bantuan observer untuk mengisi lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru.

Subjek penelitian adalah 23 peserta didik pada kelas IV SD Negeri Serang yang memiliki indikasi pemahaman konsep yang tergolong rendah pada materi-materi yang bersifat abstrak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan sebelum siklus pertama dimulai terlebih dahulu dilaksanakan pretest untuk mengukur pemahaman konsep awal pada peserta didik sebelum diberi tindakan. Indikator keberhasilan ditentukan dengan minimal 75% peserta didik lulus KKTP. KKTP pada mata pelajaran IPAS yaitu sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Penulis mengamati bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Serang memiliki indikasi pemahaman konsep yang cukup rendah pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi yang bersifat abstrak atau tidak dapat diamati secara langsung. Penulis beranggapan bahwa penyebabnya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar. Peserta didik sekolah dasar

termasuk ke dalam tahap perkembangan operasional konkret dengan kecenderungan mempelajari sesuatu menggunakan objek visual agar dapat menstimulus imajinasi. Guru kelas telah menggunakan media pembelajaran visual sebagai penunjang proses belajar mengajar, akan tetapi hal tersebut terasa kurang mampu menstimulus pemahaman peserta didik karena objek tidak dapat disentuh. Hal tersebutlah yang menyebabkan pemahaman konsep peserta didik tidak terasah secara maksimal. Berdasarkan prakiraan tersebut, peneliti melakukan pemberian soal pretest sebagai alat ukur pemahaman konsep peserta didik sebelum diberi tindakan. Untuk lebih jelasnya mengenai pemahaman konsep awal peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No.	Aspek Ketuntasan	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Tuntas	Nilai ≥ 75	1	4,35%
2.	Belum tuntas	Nilai < 75	22	95,65%

Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP menyentuh angka 95,65%. Hal itu semakin memperjelas bahwa pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi yang bersifat abstrak sebelum diberi tindakan sangatlah memprihatinkan. Angka ketidaktuntasan tergolong tinggi bahkan mendominasi.

Siklus I

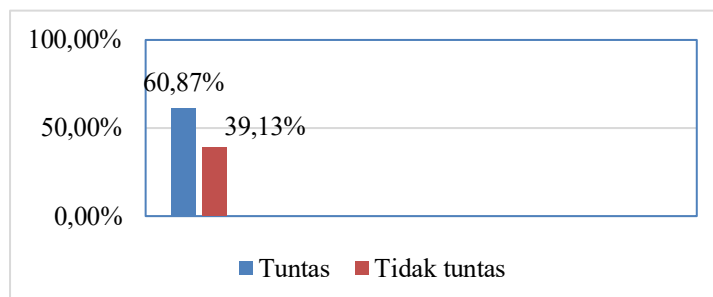
Perencanaan

Pada siklus I, Peneliti merancang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan. Berbagai hal yang penulis persiapkan diantaranya: Modul ajar, Kisi-kisi soal, soal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran Diorama, serta lembar instrumen observasi aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I, terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, tanggal 05 Agustus 2025, dan pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2025 dengan peserta didik 23 orang atau seluruh peserta didik menghadiri kelas. Pelaksanaan tindakan beracu pada modul ajar yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada akhir siklus dilakukan posttest guna mengukur pemahaman konsep peserta didik setelah diberi tindakan menggunakan media pembelajaran diorama. Hasil posttest tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Persentase Nilai Posttest Siklus I

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi adanya peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik setelah diberi tindakan, akan tetapi persentase yang didapat sejumlah 60,87% peserta didik yang tuntas KKTP belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%. Maka dari itu, siklus II akan dilaksanakan untuk memperbaiki pemahaman konsep peserta didik hingga mencapai indikator yang ditentukan.

Observasi

Hasil observasi belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru semuanya menunjukkan kategori baik. Hasil observasi siklus I dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Subjek	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II
1.	Guru	84,21%	84,80%
2.	Peserta Didik	83,63%	84,80%

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi kekurangan dan beberapa kendala yang dialami selama proses tindakan dilaksanakan. Catatan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan diantaranya: Guru kurang optimal dalam mengondisikan kelas, media pembelajaran diorama belum mampu mengakomodasi seluruh kelompok secara maksimal, dan kegiatan presentasi belum terkondisi dengan baik. Hal-hal yang menjadi kendala pada siklus I akan diperbaiki pada tahap perencanaan siklus II.

Siklus II

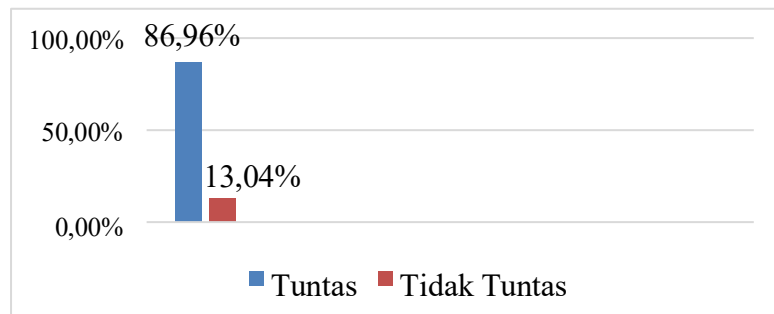
Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan berlandaskan hasil refleksi siklus I yang mencakup kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran pada pertemuan pertama, pengondisian kelas yang lebih baik, serta mengatur jadwal bergiliran pada saat menggunakan media pembelajaran diorama secara berkelompok sehingga proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih kondusif, terarah, interaktif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 dan tanggal 15 Agustus 2025. Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan tindak lanjut dari tahap perencanaan yang telah disusun dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran diorama. Pada akhir siklus II dilakukan posttest guna mengukur pemahaman konsep peserta didik setelah diberi tindakan menggunakan media pembelajaran diorama. Hasil posttest tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Nilai Posttest Siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa terjadi adanya peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik pada siklus II setelah dilakukannya perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I, persentase yang didapat sejumlah 86,96% peserta didik yang tuntas KKTP. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai dengan baik pada siklus II.

Observasi

Hasil observasi belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru semuanya menunjukkan kategori sangat baik. Hasil observasi siklus II dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Subjek	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II
1.	Guru	97,08%	98,24%
2.	Peserta Didik	92,40%	94,73%

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II diketahui bahwa dengan menerapkan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep materi secara signifikan pada peserta didik yang dapat dilihat melalui peningkatan nilai posttest pada siklus II. Nilai posttest siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, oleh karena itu, maka ditetapkan bahwa siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep materi dengan penggunaan media pembelajaran diorama peserta didik

kelas IV SD Negeri Serang tahun ajaran 2025/2026 sudah terlaksana dengan lancar dan baik dengan penjelasan sebagai berikut:

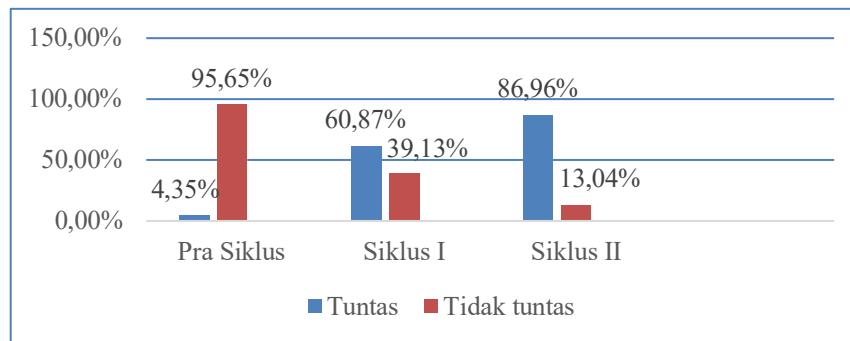
1. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media pembelajaran diorama, guru kelas masih kurang variatif dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk menstimulus peserta didik dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak. Hal tersebut berdampak kepada pemahaman konsep peserta didik yang rendah. Peserta kerap kali menunjukkan gejala-gejala kurangnya pemahaman konsep seperti ketidakmampuan menyebutkan kembali konsep, kurang mampu menyebutkan contoh sesuai konsep, dan juga tidak mampu menyimpulkan suatu konsep.
2. Setelah dilakukan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran diorama, aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru menunjukkan adanya peningkatan. Adapun nilai rata-rata pemahaman konsep, persentase ketuntasan belajar, skor observasi aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar guru dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata, Ketuntasan Belajar, Skor Observasi Mengajar Guru, dan Belajar Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan Belajar	Persentase Hasil Observasi			
				Guru	Kategori	Peserta Didik	Kategori
Pretest	-	27,44	4,35%	-	-	-	-
I	1	68,21	60,87%	2,53	Baik	2,51	Baik
	2			2,54	Baik	2,54	Baik
II	1	81,79	86,96%	2,91	Sangat Baik	2,77	Sangat Baik
	2			2,95	Sangat Baik	2,84	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan nilai pada *pretest* dengan nilai rata-rata 27,44 dengan persentase ketuntasan belajar hanya menyentuh angka 4,35%, meningkat pada siklus I menjadi 68,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60,87%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,79 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,96%. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik tersebut sejalan dengan meningkatnya skor rata-rata hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media pembelajaran diorama. Skor aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,5 (kategori baik), sedangkan pada pertemuan 2 adalah 2,54 (kategori baik), meningkat pada siklus II pertemuan I sebesar 2,91 (kategori sangat baik), dan pada pertemuan dua sebesar 2,95 (kategori sangat baik). Hasil observasi pada aktivitas belajar peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu siklus I pertemuan 1 adalah 2,51 (kategori baik), pada pertemuan 2 sejumlah 2,54 (kategori baik), meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor sebesar 2,77 (kategori sangat baik) pada pertemuan 1, dan rata-rata skor sebesar 2,84 (kategori sangat baik) pada pertemuan kedua.

Kondisi awal jumlah peserta didik dengan nilai pretest yang telah tuntas KKTP sejumlah 1 orang, sedangkan 22 lainnya belum mencapai KKTP. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama yang terdiri dari dua siklus, terjadi peningkatan pemahaman konsep secara berturut-turut pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pemahaman konsep tersebut dapat diamati pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Persentase Peningkatan Pemahaman Konsep Materi IPAS Peserta Didik Kelas IV Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 3 menunjukkan peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS dengan penggunaan media pembelajaran diorama jika dilihat dengan satuan persen. Pada pra siklus total peserta didik yang tuntas KKTP hanya sejumlah 4,35% dengan peserta didik yang mencapai KKTP hanya 1 orang dari 23 peserta didik. Pada siklus II persentase kelulusan KKTP meningkat menjadi 60,87% dengan total peserta didik tuntas KKTP sejumlah 14 orang, akan tetapi jumlah tersebut belum memenuhi angka indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada siklus II setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, peserta didik pada akhir siklus II mengalami peningkatan pemahaman konsep sebesar 86,96% dengan total peserta didik lulus KKTP sejumlah 20 orang dari 23 peserta didik, yang berarti telah melampaui angka indikator keberhasilan. Selain itu, menurut hasil observasi, penggunaan media pembelajaran diorama tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS tetapi juga dapat menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada kelas IV SD Negeri serang dengan bukti adanya peningkatan hasil tes pemahaman konsep di setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman konsep dilihat dengan membandingkan hasil *pretest*, *posttest* I, serta *posttest* II. Pada pra siklus peserta didik mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 4,35% dengan nilai rata-rata 27,44 pada siklus I peserta didik mengalami kenaikan persentase ketuntasan sebesar 60,87% dengan nilai rata-rata 68,21, Sedangkan pada akhir siklus II mengalami kenaikan persentase menjadi 86,96% nilai peserta didik tuntas KKTP dengan batas nilai 75. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa media pembelajaran diorama juga membantu peserta didik menjadi lebih aktif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Ahyar, D. B. (2023). *Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Mifandi Mandiri Digital: Sumatera Utara.
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Aulia, R., Supardi, N., Iskandi, I., & Rizki, M. (2021). Peran Media Dalam Pembelajaran Mufrodat. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i2.2051>
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd 14 Semperiuk a. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3538>
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan pembelajaran ipas dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(1), 1–15. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.16681>
- Evitasari, A. D., & Utaminingsyas, S. (2024). Karakteristik dan problematika siswa sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 69–75. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87052>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fajarwati, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–72.
- Fajriani, A., Jurahman, Y., & Evitasari, A. D. (2024). Media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 29–38. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/104>
- Gee, E., & Harefa, D. (2023). Analysis of Students' Mathematic Analisis Kemampuan Koneksi dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>

- Maulana, A., Israwati, & Syafrina, A. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 136–142. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Muizz, A. M., Suryanti, & Binar Kurnia Prahani. (2023). Literature Review: Penggunaan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1905–1914. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7574>
- Mulyadi, R., Fatur Rahman, N., & Nulhakim, L. (2023). Pengembangan Media Prezi Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 174–188. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12563)
- Nurani, M., Riyadi, R., & Subanti, S. (2021). Profil Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 284. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3388>
- Prasetyo, L., Musyadad, F., & Evtasari, A. D. (2025). Tipe TGT Berbantuan Media Baamboozle untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 01(02), 68–75. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif>
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>
- Rahmatunnisa, S., Muhtaba, I., Arifin, A. N., Rosidah, N. A., & Fauzan, R. T. (2022). Pengembangan Media Diorama Aquaca (Aqurarium Cuaca) untuk Pemahaman Konsep IPA Materi Proses Terjadinya Hujan Siswa Kelas III SDN Margahayu XIX. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMI*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14222/7379>
- Rosmiati, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 222. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.26>
- Seftriana, A., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 21–30.
- Sumiharsono, R. (2020). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran. Repository.Uinsu*, 234. Susanti Erina, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>

- Utami, Y (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SD. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01), 17–21.
- Wulandari, T. D., Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2022). Keefektifan Pembelajaran Ipa Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad 21: Review Artikel. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 106–115.
- Yuananda, R. H. Musyadad, F., Utaminingtyas, S. (2024). Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Dikdastika*. 93–100.